

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Swasta Teladan Medan, dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya rata-rata 67,6% menjadi 95,5% pada siklus II. Peningkatannya sebesar 27,9% dari siklus I ke siklus II, diantaranya:
 - a. Membaca atau memperhatikan materi: 15,1%
 - b. Bertanya atau mengeluarkan pendapat seputar materi: 18,4%
 - c. Mendengarkan uraian diskusi pasangan: 17,3%
 - d. Menyalin hal-hal yang berkaitan dengan materi: 13,6%
 - e. Menanggapi pertanyaan atau pendapat tentang materi: 22,4%
 - f. Bersemangat saat KBM berlangsung : 20,5%
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Otomotif SMK Swasta Teladan Medan, dari data hasil belajar memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I rata-rata nilai kelas hanya 64,25 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai kelas

meningkat menjadi 81,7%. Hal ini juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan kelas yang pada siklus I persentase ketuntasan kelas hanya 38,2% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 88,2%

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* yang diduga memberikan peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Proses Dasar Pembentukan Logam kelas X SMK Swasta Teladan Medan, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* memberikan kontribusi terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, di mana model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* memberikan peningkatan terhadap aktivitas belajar sebesar 27,9% dari siklus I ke siklus II dan hasil belajar sebesar 50% dari siklus I ke siklus II.

Selama ini masalah menurunnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mendapat perhatian yang serius baik dari pihak sekolah maupun dari pihak guru. Maka dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya usaha dan upaya dari pihak sekolah terutama dari pihak guru dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran proses dasar pembentukan logam di SMK Swasta Teladan Medan. Dengan mengadakan perbaikan pada model pembelajaran dan mengkombinasikan model pembelajaran dengan model pembelajaran yang

lain berdasarkan kriteria yang tepat untuk peserta didik, sehingga diharapkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa semakin meningkat pada mata pelajaran proses dasar pembentukan logam.

C. Rekomendasi

Rekomendasi berikut didasarkan pada hasil empirik pengujian model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* yang terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Proses Dasar Pembentukan Logam. Rekomendasi ini ditujukan kepada pengguna dan pihak yang berkepentingan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

1. Agar guru mengarahkan (memotivasi) siswa dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran Proses Dasar Pembentukan Logam yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan yang bersifat membimbing.
2. Dalam diskusi secara berpasangan, guru harus membimbing siswa secara keseluruhan tidak hanya siswa yang lebih aktif saja agar tidak timbul kecemburuan sosial dalam diri siswa tersebut
3. Jika ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* perlu adanya sistem kontrol yang baik oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi sehingga siswa benar-benar memanfaatkan waktu dan memahami materi dengan baik.

4. Guru harus mampu memimpin jalannya proses pembelajaran dengan baik dan mampu bertindak tegas dalam proses pembelajaran, dan juga harus mampu mengkondisikan ruangan agar selalu kondusif saat berjalannya proses pembelajaran
5. Guru harus menjadi teman kolega bagi siswa, agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran Proses Dasar Pembentukan Logam dan dapat menunjukkan aktivitas belajarnya seperti: membaca atau memperhatikan materi, bertanya atau mengeluarkan pendapat seputar materi pembelajaran, mendengarkan uraian diskusi pasangan, menyalin hal-hal yang berkaitan dengan materi, menanggapi pertanyaan atau pendapat tentang materi, dan bersemangat saat KBM berlangsung.
6. Pihak sekolah harus mendukung setiap perkembangan dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran, untuk perubahan dalam sistem pembelajaran yang lebih baik dan efektif.